



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan jenis penelitian kualitatif. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling* yang memang sangat terbatas. Terlebih jika data yang terkumpul sudah mendalam dan dapat menjelaskan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, kedalaman (kualitas) data lebih ditekankan dibandingkan dengan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2008: 56-57).

Riset kualitatif bersifat subjektif dan hasilnya sesuai dengan isu terkait bukan untuk digeneralisasikan. Hal ini dikarenakan periset atau peneliti merupakan bagian integral dari data dimana peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan.

Creswell sebagaimana dikutip dalam Raco (2010: 7), mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk *mengeksplorasi* dan memahami suatu gejala *sentral*. Dimana untuk meneliti gejala tersebut, peneliti harus mengumpulkan data sebanyak mungkin dan biasanya berupa kata atau teks. Data tersebut kemudian dianalisis dan menghasilkan penggambaran atau *deskripsi* atau dapat pula berbentuk tema-

tema. Hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti (bias) karena data-data yang ada diinterpretasikan oleh peneliti.

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2010: 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Bogdan dan Biklen dalam Haryanto (2012) menyebutkan ada lima ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian kualitatif mempunyai *setting* yang alami sebagai sumber data langsung, dan peneliti sebagai instrument kunci.
- 2) Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif dimana data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata atau gambar daripada angka.

- 3) Penelitian kualitatif lebih memerhatikan proses daripada produk.

Hal ini disebabkan oleh cara peneliti mengumpulkan dan memaknai data, hubungan antar bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

- 4) Peneliti kualitatif mencoba menganalisis data secara induktif. Peneliti tidak mencari data untuk membuktikan hipotesis yang disusun sebelum melakukan penelitian, namun untuk menyusun abstraksi.

- 5) Penelitian kualitatif menitikberatkan pada makna bukan sekedar perilaku yang nampak.

Berdasarkan cara menganalisis data, penelitian ini memiliki sifat *deskriptif*. Menurut Kriyantono (2006: 29), riset ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu serta menggambarkan realitas yang sedang terjadi. Dimana peneliti melakukan operasionalisasi konsep melalui kerangka konseptual yang kemudian akan menghasilkan variable beserta indikatornya.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Dalam Eriyanto (2002: 13-20) dijelaskan, paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Salah satunya yaitu menyatakan bahwa fakta merupakan konstruksi atas realitas. Realitas adalah hasil dari konstruksi dan konsep subjektif wartawan.

Berdasarkan definisi yang telah dijabarkan diatas, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif menggunakan paradigma konstruksionis, karena menganalisis suatu gejala dengan mengumpulkan data berupa teks dalam media massa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan khusus, yaitu untuk mengetahui konstruksi media *thejakartapost.com* dan *thejakartaglobe.com* pada Kasus Pelecehan Seksual Siswa Jakarta International School terkait Keberadaan Sekolah Internasional di Indonesia.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan praktis maupun teoritis (Raco, 2010 : 5). Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu analisis isi kualitatif (*Analisis framing*). Dijelaskan oleh Bungin (2008: 66-68) bahwa seluruh teknik analisis menggunakan *content* (isi-makna) sebagai klimak dari rangkaian analisisnya. Tujuannya untuk menemukan makna dari data yang dianalisis, sehingga dapat diartikan bahwa analisis kualitatif lebih banyak menjelaskan fakta mendalam dan memaparkan hal-hal yang tidak diperlihatkan objek penelitian kepada pihak luar.

Altheide dikutip dalam Kriyantono (2006: 251-253) mengatakan analisis kualitatif disebut juga sebagai *Ethnographic Content Analysis (ECA)* dimana periset berinteraksi dengan material-material dokumentasi atau bahkan melakukan wawancara mendalam sehingga pernyataan-pernyataan spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis.

Masih dikutip dalam Kriyantono, menurut McNair (1994: 39-58) isi media dapat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu:

- (1) Kekuatan ekonomi dan politik.
- (2) Pengelola media sebagai pihak yang aktif dalam proses produksi berita.
- (3) Gabungan berbagai factor, baik internal maupun eksternal suatu media.

Tujuan dari analisis isi dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan karakteristik dari suatu pesan (*Describing the characteristic of message*). Menurut Holsti (1969) yang dikutip dalam Eriyanto (2011) mengatakan analisis isi digunakan untuk menjawab pertanyaan “*what, to whom, dan how*” dari suatu proses komunikasi.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data-data tersebut berupa dokumentasi artikel-artikel berita kasus pelecehan seksual di JIS dalam media online *thejakartapost* dan *thejakartaglobe*. Berita yang dipilih dari kedua media online tersebut hanya pada artikel berita yang terkait isu konflik keberadaan sekolah internasional pada pemberitaan kasus pelecehan seksual siswa *Jakarta International School*. Berdasarkan hasil penelusuran, diperoleh 10 artikel berita dari kedua media tersebut. Dari total artikel, terdapat 5 artikel pada media online *The Jakarta Post* dan 5 artikel berita pada media online *The Jakarta Globe* dalam jangka waktu April hingga Juni 2014.

3.4. Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan peneliti merupakan artikel berita dalam media online *The Jakarta Post* dan *The Jakarta Globe* hanya yang terkait isu konflik keberadaan sekolah internasional pada pemberitaan kasus pelecehan seksual siswa *Jakarta International School*. Adapun daftar artikel berita yang akan dianalisis yaitu sebagai berikut:

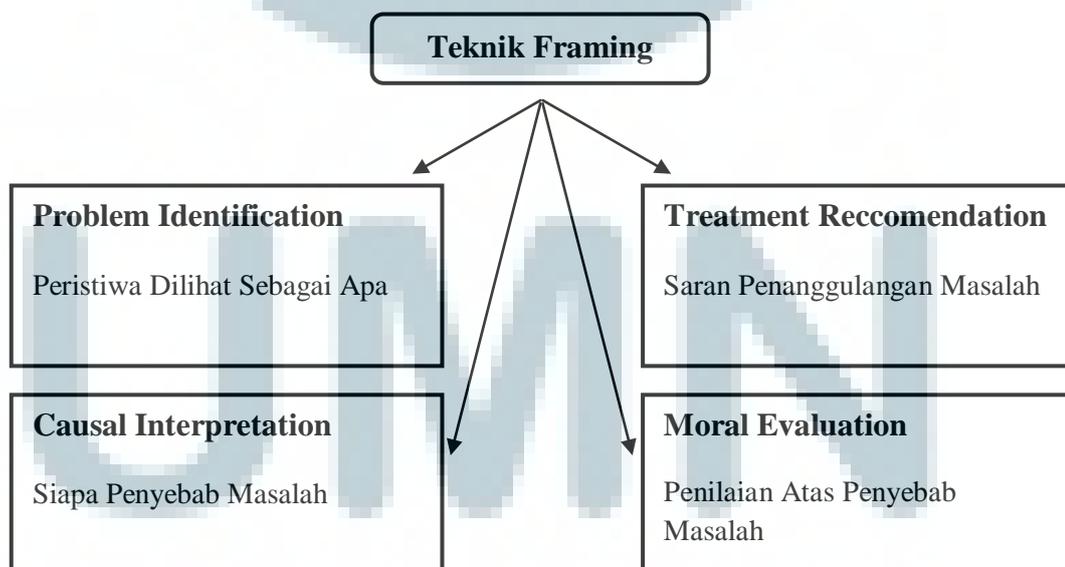
1. *The Jakarta Post*, Rabu, 16 April 2014, 9:40 AM :
“*International School Urged to Take Responsibility*”
2. *The Jakarta Post*, Rabu, 16 April 2014, 6:08 PM :
“*JIS advised to close kindergarten, for now*”
3. *The Jakarta Post*, Sabtu, 19 April 2014, 9:49 AM :
“*Boy Rape Case Raises Questions About Safety at School*”
4. *The Jakarta Post*, Selasa, 22 April 2014, 10:56 AM :
“*Ministry Orders JIS Kindergarten Closure for Next Academic Year*”
5. *The Jakarta Post*, Jumat, 2 Mei 2014, 9:35 AM :
“*Parents Still Trust JIS Despite Rape Case*”
6. *The Jakarta Globe*, 16 April 2014, 09:02 PM :
“*Jakarta International School Parents Urged by Police to Check on Their Children*”
7. *The Jakarta Globe*, 20 April 2014, 10:52 PM :
“*JIS Parents Alleges School Has History of Abuse*”
8. *The Jakarta Globe*, 10 Juni 2014, 07:45 AM :
“*JIS Blasts Claim of Sexual Assault by Teaching Staff*”
9. *The Jakarta Globe*, 12 Juni 2014, 3:41 PM :
“*JIS Kindergarten Principal Says Widening Abuse Allegations are ‘Absolutely Lies’*”
10. *The Jakarta Globe*, 16 Juni 2014, 8:39 PM :
“*Police Raid JIS Over Abuse Allegations*”

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif berarti mengatur secara sistematis data-data yang ditemukan kemudian di tafsirkan dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru (Raco, 2010: 121). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman.

Dalam Eriyanto (2002: 187), dalam *framing* model Robert N. Entman terdapat dua dimensi besar, yaitu melihat atau seleksi isu dan penekanan aspek tertentu dari realitas atau isu. Dalam seleksi isu terjadi pemilihan fakta dari realitas yang kompleks dan beragam, aspek mana yang dipilih untuk ditampilkan. Pada prosesnya, ada berita yang dimasukkan dan ada berita yang dikeluarkan karena tidak semua aspek ditampilkan.

Skema 3.1 Skema Framing Model Robert N. Entman



Sumber: Sobur (2006: 173)

Dari penjelasan tersebut, Entman merumuskannya ke dalam bentuk *framing* sebagai berikut (Eriyanto, 2002: 189):

1. Definisi Masalah (*Defining Problems*) merupakan elemen pertama yang dapat dilihat mengenai framing, yaitu: bagaimana peristiwa itu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa? Elemen ini adalah bingkai utama yang menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda dan bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda pula.
2. Memperkirakan Penyebab Masalah (*Diagnose Causes*), merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai actor dari suatu peristiwa, yaitu: dilihat peristiwa itu disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai pemicu dari suatu masalah? Siapa actor yang dianggap sebagai penyebab? Penyebab disini dapat berarti apa (*what*), tetapi dapat juga berarti siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula.
3. Membuat Keputusan Moral (*Make Moral Judgement*), merupakan elemen framing yang digunakan untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat, yaitu: nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai

moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan? Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.

4. Menekankan Penyelesaian (*Treatment Recommendation*), merupakan elemen yang dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan, yaitu: penyelesaian apa yang ditawarkan oleh media dalam menyelesaikan masalah tersebut? Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian tentu sangat bergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

UMMN